

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar TPA Jatibarang Kota Semarang yaitu pada masyarakat yang tinggal di area sekitar TPA dengan radius ≤ 1 kilo meter, tepatnya di RT.01, RT.02, RT.03, RT.04, RT.05, dan RT.06 Dusun Bambankerep, Kelurahan Kedungpane. Lokasi TPA Jatibarang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kelurahan Bambankerep, Kecamatan Ngaliyan
- Sebelah selatan : Dukuh Kedawung, Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen
- Sebelah timur : Desa Sadeng, Kecamatan Gunung Pati
- Sebelah barat : Dukuh Pucung, Kecamatan Ngaliyan

Jarak TPA Jatibarang dengan pusat Kota Semarang $\pm 11,4$ kilo meter. Luas area TPA Jatibarang sendiri $\pm 460.183 \text{ m}^2$ dengan rincian 276.470 m^2 (60%) untuk area buang, 46.018 m^2 (10%) untuk infrastruktur, 46.018 m^2 (10%) sebagai kolam lindi (*leachate*), kemudian sisanya seluas 92.036 m^2 atau 20% dari total lahan digunakan untuk sabuk hijau dan lahan cover yang masing-masing 10%. Tipologi dari TPA Jatibarang adalah daerah perbukitan bergelompang dengan ketinggian bervariasi antara 63 meter sampai dengan 200 meter dari permukaan air laut. Kondisi ini menyebabkan sulitnya operasional alat berat apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

B. Kondisi Demografi

Secara administratif TPA Jatibarang terletak di Dusun Bambangkerap, Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen. Adapun jumlah penduduk Dusun Bambangkerap berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.1.
Komposisi Penduduk Dusun Bambangkerap Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	514	49,28%
2	Perempuan	529	50,72%
Total		1.043	100%

Sumber: Buku Monografi Desa Kedungpane, 2017

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Penduduk perempuan berjumlah 529 jiwa atau sebesar 50,72% dari total jumlah penduduk, sementara penduduk laki-laki ada 514 jiwa atau 49,28% dari total jumlah penduduk di Dusun Bambangkerap.

C. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Dusun Bambangkerap mayoritas bermatapencarian sebagai pekerja swasta. Selain itu ada juga yang bekerja di sektor lain seperti pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2.
Jenis Matapencaharian Masyarakat Dusun Bambankerep

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	147	14,09%
2	PNS/POLRI/TNI	10	0,96%
3	Swasta	280	26,85%
4	Wiraswasta	21	2,01%
5	Perangkat Dusun	94	9,01%
6	Tidak/Belum Bekerja	419	40,17%
7	Lain-lain	17	1,63%
8	Pelajar/Mahasiswa	55	5,27%
Total		1.043	100%

Sumber: Buku Monografi Desa Kedungpane, 2017

Sebagian besar masyarakat Dusun Bambankerep bekerja sebagai pekerja swasta yakni sebanyak 280 orang atau sekitar 26,85% dari total 1043 jiwa. Masyarakat yang bekerja di sektor swasta ini adalah pegawai pabrik yang ada di Kota Semarang, hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah pabrik yang ada di sana, selain itu UMR di Kota Semarang cukup besar jika dibanding dengan kota lain di Jawa Tengah.

D. TPA Jatibarang

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang berada di Dusun Bambankerep, Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. TPA Jatibarang merupakan tempat pembuangan akhir terbesar di Semarang dengan luas 460.183 m² atau sekitar 46,183 hektar. Jumlah sampah yang masuk ke TPA Jatibarang ± 800–900 ton/hari, dimana peningkatan jumlah sampah kota Semarang rata-rata 1,6 persen per tahun. Waktu operasional dari TPA Jatibarang adalah 7 hari, namun biasanya pada sore hari sudah tidak ada aktivitas pengangkutan sampah ke TPA.

Dari banyaknya sampah yang diangkut ke TPA Jatibarang, terdapat berbagai macam jenis sampah, diantaranya sebagai berikut:

TABEL 4.3.
Komposisi Sampah di TPA Jatibarang

No	Jenis Sampah	Persentase
1	Sisa Makanan	43%
2	Sampah Taman	19%
3	Kertas	12%
4	Kayu	4%
5	Kain	1%
6	Plastik, dan Sejenisnya	1%
7	Pamper/Pantiliner	13%
8	Lain-lain	7%
Total		100%

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sampah dari sisa makanan merupakan sampah dengan jumlah terbanyak, hal tersebut disebabkan karena tingginya tingkat konsumsi masyarakat di Kota Semarang, ini artinya dari 800 ton sampah yang masuk ke TPA ada sekitar 344 ton sampah dari sisa makanan.

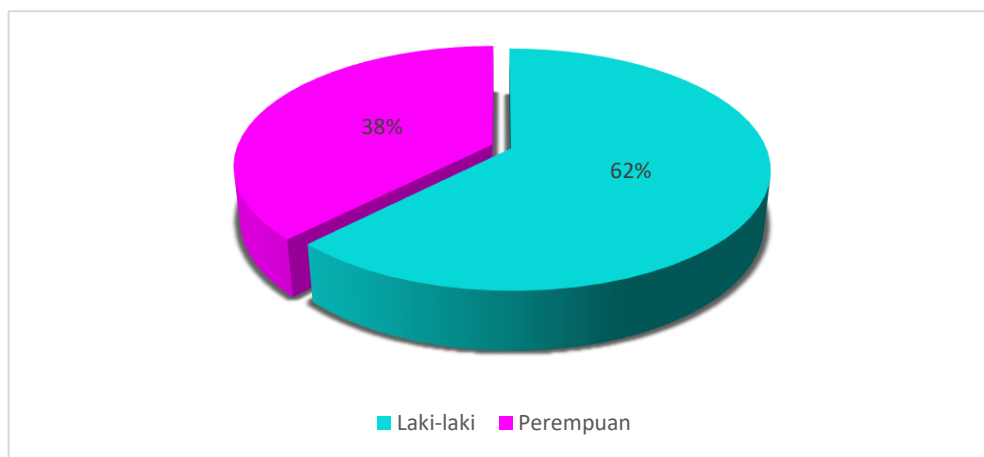
Dari banyaknya jumlah sampah yang ada di TPA Jatibarang hal tersebut menyebabkan munculnya gas metan dari tumpukan sampah tersebut. Dari gas metan itu kemudian dimanfaatkan oleh warga Dusun Bambankerep untuk menggantikan fungsi gas LPG. Selain dari gas metan, sampah organik dari TPA Jatibarang dimanfaatkan untuk diolah menjadi pupuk organik yang dilakukan oleh PT. NARPATI yang melakukan kerjasama selama 25 tahun yang dimulai sejak tahun 2015. Jumlah sampah yang diolah menjadi pupuk organik yaitu sebanyak 250-350 ton per hari.

E. Profil Responden

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah warga masyarakat Bambangreep yang lokasi tempat tinggalnya paling dekat dengan TPA Jatibarang yang berjumlah 85 orang yang merupakan perwakilan dari setiap rumah tangga. Karakteristik responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan, lama tinggal, dan tingkat pendidikan formal. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 85 sampel dari total 340 KK yang didapat dengan menggunakan rumus slovin.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 85 responden yang merupakan perwakilan dari setiap keluarga dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah 2017

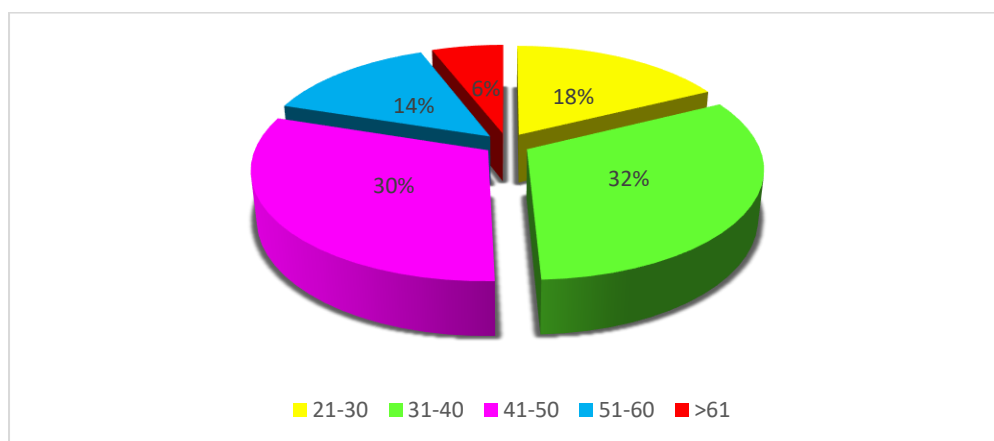
GAMBAR 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 53 orang (62%)

dimana mereka merupakan kepala keluarga dari setiap KK, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan adalah sisanya, yaitu sebanyak 32 orang (38%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok usia responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang dimulai dari kelompok usia 21–30 tahun hingga kelompok usia > 65, sebagaimana pada tabel di bawah ini:



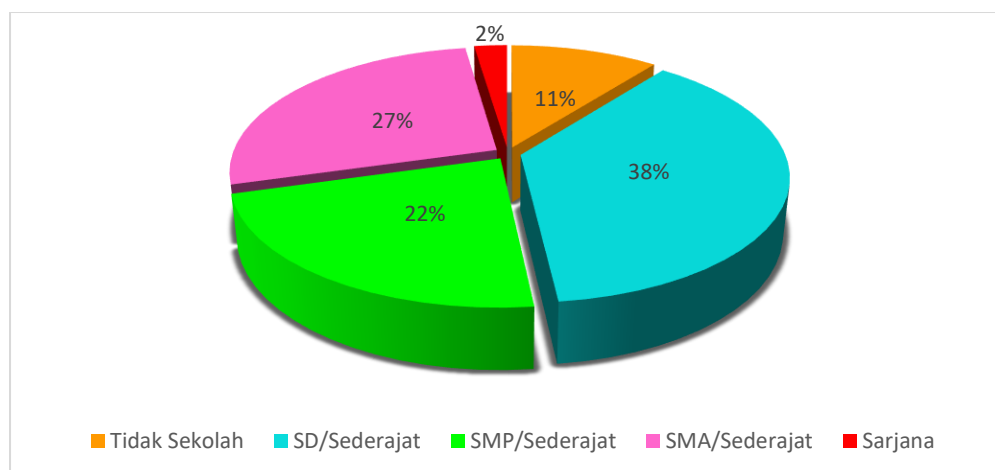
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

GAMBAR 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah kelompok usia 31-40 tahun yakni berjumlah 27 orang (31,76%), kemudian kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 26 orang (30,59%). Untuk responden yang berusia 21–30 sebanyak 15 orang (17,65%), usia 51–60 berjumlah 12 orang (14,12%), dan responden dengan usia > 65 adalah sebanyak 5 orang (5,88%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Latar belakang pendidikan ataupun data pendidikan formal yang ditempuh oleh responden dalam penelitian ini bervariasi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:



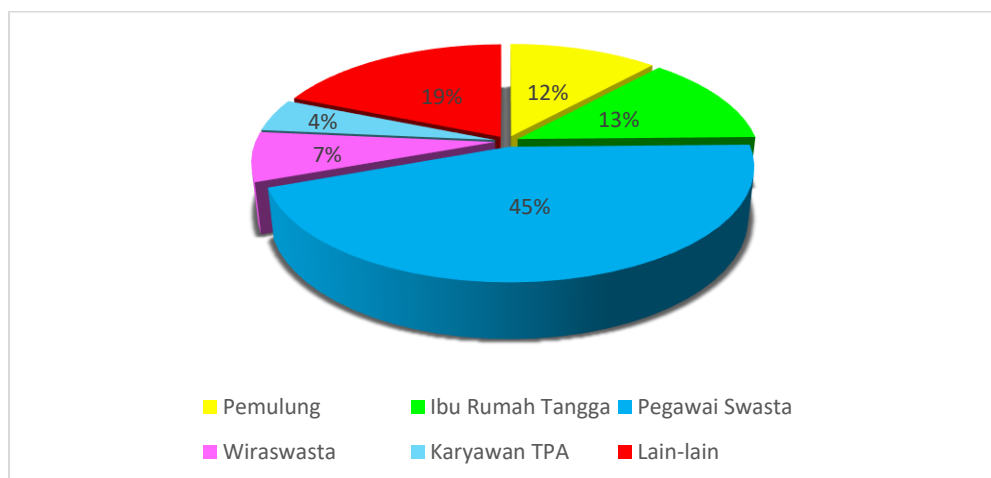
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

GAMBAR 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden mayoritas adalah SD/ sederajat yakni sebanyak 32 orang (37,65%), sedangkan yang paling sedikit adalah Sarjana hanya 2 orang saja (2,35%), sisanya sebanyak 9 orang (10,59%) tidak sekolah, kemudian untuk lulusan SMP ada 19 orang (22,35%), dan untuk lulusan SMA sebanyak 23 orang (27,06%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



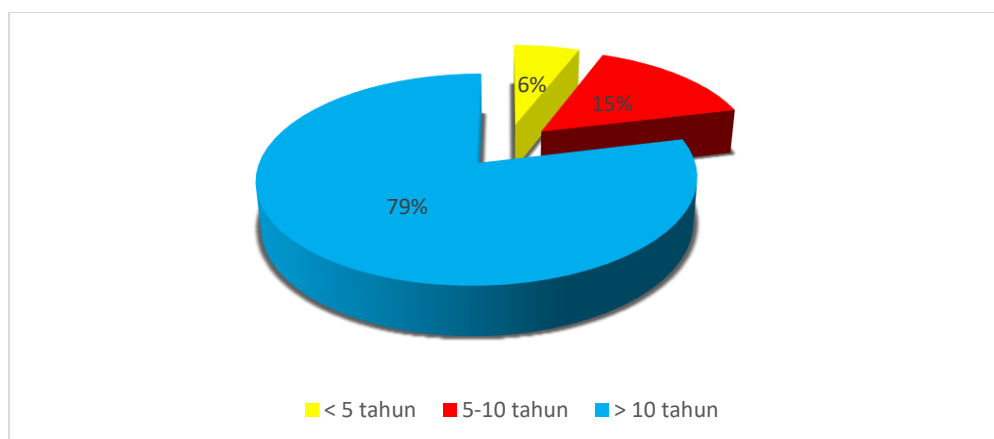
Sumber: Data Primer Diolah 2017

GAMBAR 4.4.
Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 38 orang (44,71%). Untuk responden yang bekerja sebagai wiraswasta ada 6 orang atau sekitar 7,06%, responden yang sebagai ibu rumah tangga ada 11 orang (12,94%), sementara untuk pekerjaan yang berhubungan langsung dengan TPA yaitu pemulung sebanyak 10 orang (11,76%), dan karyawan TPA hanya ada 4 orang (4,71%). Responden yang bekerja selain dari pekerjaan-pekerjaan tersebut adalah 16 orang (18,82%), dimana pekerjaan ini meliputi 4 orang tidak bekerja, 1 orang pensiunan, 1 orang Pegawai Negeri Sipil, 3 orang sebagai petani, 1 orang sebagai POLRI, 2 orang buruh, 1 orang kuli bangunan, 1 orang pekerja bangunan, 1 orang pegawai proyek, dan 1 orang sebagai pedagang.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai responden adalah masyarakat yang tinggal dan bermukim di sekitar TPA Jatibarang. Berikut ini jumlah responden berdasarkan lama tinggal:



Sumber: Data Primer Diolah 2017

GAMBAR 4.5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden telah tinggal lebih dari 10 tahun di sekitar TPA Jatibarang, yaitu sebanyak 67 orang (78,82%), dimana mayoritas responden merupakan penduduk asli yang tinggal di sekitar TPA Jatibarang, bahkan mereka tinggal sebelum TPA dibangun, dan mereka sudah terbiasa serta sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar TPA tersebut. Responden yang tinggal selama 5 – 10 tahun berjumlah 13 orang (15,29%), dimana rata-rata dari mereka merupakan pendatang yang bekerja sebagai pegawai swasta yang berada di sekitar TPA Jatibarang, dan masyarakat yang tinggal < 5 tahun hanya ada 5 orang (5,88%), dimana 3 diantaranya adalah pemulung yang menjadikan TPA jatibarang sebagai sumber pendapatan.